

**PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PIRI I
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh :

FITRIANI
NIM : 05470070-04

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani

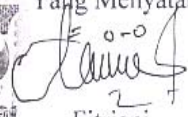
Nim : 05470070-04

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2008

Yang Menyatakan,

Fitriani
Nim. 05470070-04

Drs. M. Jamroh Latief, M. Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Fitriani

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama : Fitriani
NIM : 05470070-04
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan
Agama Islam Di SMA PIRI 1 Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 Sya'ban 1429 H
29 Agustus 2008 M

Pembimbing,



Drs. M. Jamroh Latief, M. Si.
NIP : 150 223 031

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.

Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal: Skripsi
Saudari. Fitriani

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Fitriani
NIM : 05470070-04
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta**

Dalam ujian skripsi (Munaqosyah), yang telah dilakukan pada tanggal 10 September 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan, salah satu perbaikan adalah (Penambahan Analisis dari Hasil Penelitian yang di Lakukan).

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 September 2008

Konsultan



Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP: 150223031



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/ I/ DT/ PP.01.0/ 62 / 2008

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : **Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA PIRI 1 Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Fitriani

NIM : 05470070-04

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu, Tanggal 10 September 2008

Nilai Munaqasyah : A/B (87)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.

NIP: 150223031

Penguji I

Dr. H. Maragustan Siregar, MA.

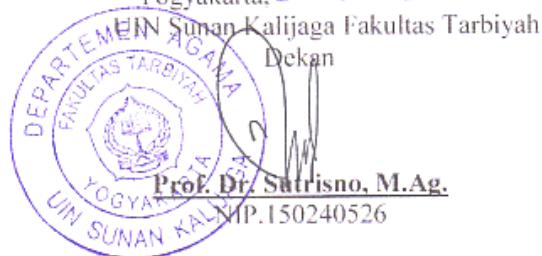
NIP.150232846

Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd.

NIP.150266729

Yogyakarta, **22 SEP 2008**



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP.150240526

MOTTO

*“JIKA SUATU URUSAN DISERAHKAN
KEPADA ORANG YANG BUKAN PROFESINYA
MAKA TUNGGULAH KEHANCURAN”*

(H.R. Bukhari)¹

¹ Iman bin Abdillah Muhammad bin Isma'ail bin Ibrahim bin Mariah bin Bardzabah al-Bukhari al-ja'far, Sahih bukhari, Juz 1, (Darul Fikr : 1819 M/ 10/4 H), hlm, 21.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN
KEPADA

ALMAMATER TERCINTA

*Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ. وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ. وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .
أَمَّا بَعْدُ:

Sudah sepantasnya penyusun ucapkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang menguasai hari pembalasan dan hanya kepada-Nya manusia menyembah dan meminta pertolongan, yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan taufiq-Nya, sehingga Penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini tanpa sedikit pun hambatan yang merintang. *Salawat* serta salam juga Penyusun haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, melalui ajaran-ajarannya telah menerangi lorong pengembaraan umat manusia dengan model tata hidup yang syarat dengan nilai-nilai ‘kedamaian’ Iman dan Islam.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat juga terselesaikan. Banyak pihak, baik langsung maupun tidak, telah banyak

membantu dalam penyelesaian skripsi yang mengambil judul: ***“Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta”***.

Sebuah skripsi yang mencoba melihat persoalan pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta.

Selanjutnya dengan selesainya skripsi ini, sebagai rasa takzim penyusun, mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajaran Universitas dan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muh. Agus Nuryatno MA, Ph.D, selaku Ketua Jurusan dan Dra. Wiji Hidayati M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, yang telah banyak memberikan bantuan, hingga terselesainya tugas akhir akademik Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing skripsi yang telah dengan penuh kesabaran bersedia memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan penyusun dalam penyelesaian skripsi ini dan mengoreksi secara teliti seluruh tulisan yang mulanya ‘*semrawut*’ ini, sehingga menjadi lebih berarti dan dapat dimengerti.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam (KI) pada khususnya dan seluruh Dosen pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya.

5. Seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sebagai tempat interaksi Penyusun selama menjalani studi pada jenjang Perguruan Tinggi di Yogyakarta.
6. Terima kasih yang tak terhingga, kuhaturkan kepada Ayahanda tercinta Suparlan yang dalam situasi apapun tidak pernah berhenti mengalirkan rasa cinta dan kasih sayangnya buat penyusun, dan Ibunda Yuliarti yang telah memberikan penyusun dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas semua yang telah diberikan oleh kedua orang tua penulis Amin.
7. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menuliskan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung penulis mengucapkan terimakasih.

Akhirnya, Penyusun sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan atas semua kekurangan di dalamnya, baik dalam pemilihan bahasa, teknik penulisan dan analisisnya, sudah tentu menjadi tanggung jawab Penyusun sendiri. Karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini, juga untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun berharap, skripsi ini bermanfaat bagi Penyusun sendiri maupun para pembaca serta dapat menjadi khasanah dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Kependidikan Islam.

Atas semua bantuan yang diberikan kepada Penyusun, semoga Allah SWT. memberikan balasan yang selayaknya. Amin.

Yogyakarta, 28 Rajab 1429 H
31 Juli 2008 M

Penyusun,

FITRIANI



ABSTRAKSI

Fitriani. Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pengembangan profesionalisme, Langkah-langkah Sekolah dalam mengembangkan profesionalisme dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Sehingga guru pendidikan agama Islam dapat dikategorikan sebagai guru profesionalisme. Pengembangan profesionalisme guru merupakan kebutuhan yang amat mendasar dalam upaya mewujudkan pengelolaan pendidikan yang bermutu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa para guru Pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta berusaha untuk mengembangkan diri dalam pengadaan penelitian, menciptakan karya tulis dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta yaitu *pertama*, penyetaraan dan studi lanjut pendidikan, *kedua*, pelatihan dan penataran, *ketiga*, mengadakan penelitian dibidang pendidikan, *keempat*, menciptakan karya tulis dan *kelima*, mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Para guru di SMA PIRI 1 Yogyakarta berusaha menjadi guru yang profesionalisme akan tetapi guru pendidikan agama islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta masih banyak kekurangan dalam pengembangan profesionalisme guru .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta terdiri dari lima program diantaranya adalah ; penyetaraan dan studi lanjut pendidikan, pelatihan dan penataran, mengadakan penelitian dibidang pendidikan, menciptakan karya tulis dan mengikuti kegiatan kurikulum. Langkah-langkah sekolah dan Yayasan dalam pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta meliputi ; meningkatkan pengetahuan guru dan meningkatkan kreatifitas guru. Faktor pendukung pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta meliputi ; kesadaran para guru dalam mengikuti program pelatihan dan mengikuti studi lanjut, kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sedangkan faktor penghambatnya meliputi ; terbatasnya dana yang tersedia, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kemampuan dasar guru yang sifatnya heterogen, administrasi pendidikan yang terus berganti dan kemampuan dasar guru yang minim tentang penelitian. Supaya menjadi guru profesionalisme para guru di SMA PIRI 1 Yogyakarta khususnya guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta berusaha untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam yang di selenggarakan pihak sekolah maupun dari luar sekolah.

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAKSI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Landasan Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II : GAMBARAN UMUM GURU PENDIDIKAN AGAMA	
ISLAM DI SMA PIRI 1 YOGYAKARTA.....	30
A. Sistem Recruitment dan Seleksi Calon Guru Baru Pendidikan	
Agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	31

B. Profil Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	35
C. Kegiatan-kegiatan yang Menunjang Profesi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	41
D. Karya Ilmiah dan Prestasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	49

BAB III : BENTUK PENGEMBANGAN PROFESIONALISME

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA

PIRI 1 YOGYAKARTA.....52

A. Dasar Dan Tujuan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	52
B. Bentuk-bentuk Program Pengembangan Profesionalisme Guru PAI di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	58
C. Langkah-langkah Sekolah dan Yayasan Dalam Mengembangkan Profesionalisme Islam.....	73
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Profesionalisme Guru PAI di SMA PIRI 1 Yogyakarta.....	76

BAB IV : PENUTUP.....85

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran.....	88
C. Kata Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA.....92

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....95

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Tenaga Pengajar Yayasan PIRI 1 2008.....	32
Tabel II	: Data Karya Ilmiah Dra. Anis Farikhatin, M.Pd.....	46
Tabel III	: Data Karya Ilmiah Drs. Sururi.....	48
Tabel IV	: Data Karya Ilmiah Dra. Anis Farikhatin, M.Pd.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.² Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Karena itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: (1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, (2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan dimaksud antara lain: (a)

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarta, 2004), hal. 107.

kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru tidak maksimal, (b) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa, (c) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama di tingkat dasar.³ Sehubungan dengan itu, Undang-undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang berisi perintisan pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi Mengajar di daerah merupakan bentuk dari upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Pengembangan profesi merupakan kegiatan guru dalam rangka pengalaman ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan.⁴ Sementara itu profesionalisme menunjuk kepada derajat atau tingkat seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesi yang mulia itu, misalnya profesionalisme guru dewasa ini masih rendah dan memperhatikan.⁵

Pendidikan adalah salah satu sentral aktual yang sering dibicarakan oleh pakar pendidikan terutama di tingkat pejabat pemerintah adalah masalah pengembangan profesionalisme guru. Tuntutan sikap profesionalisme guru, merupakan sebuah perkembangan aktual, ketika tuntutan kerja profesionalisme tertuang dalam Undang-Undang. Ketetapan tersebut bersifat

³ Prof. Dr. H. Mohamad Surya, *Rencana Pengembangan*, (makalah dipresentasikan Desember 2008), WWW.Profesionalisme.Co.id, dalam Google.Com.

⁴ Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*, (Bandung : Yrama Widya, 2007), hal. 154.

⁵ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat, 2006), hal. 72.

mengikat dan mengandung sanksi apabila dilanggar. Seorang guru adalah seorang ahli dalam bidangnya, memiliki kecakapan pengetahuan akademis, juga kecakapan sosial, dan spiritual, sehingga bisa membawa murid ke arah perkembangan yang benar.

Profesionalisme guru dituntut untuk bisa melayani peserta didik sebagai subyek belajar dan memperlakukannya secara adil, melihat keberbedaan sebagai keberagaman pribadi dengan aneka potensi yang harus dikembangkan. Maka hubungan antara guru dengan murid merupakan pola hubungan yang fleksibel, ada kalanya guru menempatkan diri sebagai patner belajar siswa, saat yang lain sebagai pembimbing, dan berposisi sebagai penerima informasi yang belum diketahuinya. Disinilah pembelajaran berlangsung dalam sebuah orkestrasi yang melihat segala sesuatu di sekitar guru sebagai pembelajar dan sebagai potensi untuk mencapai kesuksesan belajar

Profesionalisme guru merupakan tuntutan kerja seiring dengan perkembangan sains teknologi dan merebaknya globalisme dalam berbagai sektor kehidupan. Suatu pola kerja yang diproyeksikan untuk terciptanya pembelajaran yang kondusif dengan memperhatikan keberagaman sebagai sumber inspirasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu yang menjadi prasyarat utama adalah mengangkat kualitas tenaga kependidikan yaitu guru. Guru sebagai salah satu sub komponen input instrumental merupakan bagian dari sistem yang akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ini berarti

bahwa sukses tidaknya pendidikan terletak pada mutu pengajaran, dan mutu pengajaran tergantung pada mutu guru⁶

Kemerosotan pendidikan sudah dirasakan selama bertahun-tahun, untuk kesekian kalinya kurikulum dituding sebagai penyebabnya. Hal ini tercermin dengan adanya upaya mengubah kurikulum mulai kurikulum 1975 diganti dengan kurikulum 1984, diganti lagi dengan kurikulum 1994, kemudian kurikulum 2004 dan kemudian dirubah menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sebetulnya kemerosotan pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum tetapi oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keengganan belajar siswa.

Beberapa usaha yang dilakukan untuk merealisasikan hal tersebut adalah:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan pasar
2. Meningkatkan kapabilitas tenaga pengajar melalui pendidikan dan keterampilan
3. Membangun jaringan teknologi informasi dan teknologi lain yang menjadi kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat pengguna teknologi industri
4. Membangun jaringan kerjasama dengan pihak ketiga dalam negeri maupun luar negeri

⁶ Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 1999), hal. 97

5. Mengembangkan prasarana dan sarana pendidikan yang mendukung dinamika ketrampilan yang diimplimentasikan.⁷

Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru.

Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Misalnya guru Biologi dapat mengajar Kimia atau Fisika. Ataupun guru IPS dapat mengajar Bahasa Indonesia. Memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas

Berkaitan dengan pengusahaan dan penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional, pemerintah membuat semua kebijakan yang mengatur proses atau sistem pendidikan nasional tahun 2003 ini dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta

⁷ Prof. Dr. H. Mohamad Surya, *Rencana Pengembangan*, (makalah dipersentasikan Desember 2008), WWW.Profesionalisme.Co.id, dalam Google.Com.

keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.⁸ Karena pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berorientasi keaktifan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya maka diperlukan sebuah sistem yang melibatkan seluruh komponen pendidikan dalam pelaksanaannya.

Namun bila dilihat justru ada sebagian guru mengajar mata pelajaran agama Islam terutama di sekolah umum kurang mendapatkan tanggapan positif dalam proses belajar mengajar baik dalam penyampaian materi kepada siswa maupun dalam penerapan strategi pembelajarannya. Wibawa guru khususnya guru agama dimata siswa semakin jatuh. Sehingga kadang kala guru harus berlapang dada menerima cibiran terhadap hasil pembelajaran yang terjadi. Hal ini dikarenakan kelemahan yang dimiliki guru antara lain adalah kerendahan tingkat kompetensi profesionalisme mereka. Penguasaan materi dan metode pengajaran masih kurang dan masih dibawah standar.⁹ Berlangsung cukup efektif tentunya membawa suatu produk pendidikan yang cukup berarti.

Memang tidak adil, melimpahkan tanggung jawab tersebut hanya kepada pendidikan agamanya atau guru agama saja. Tetapi lagi-lagi ada asumsi bahwa terbentuknya kepribadian dan moral itu tergantung kepada pendidikan agama. Sehingga mau tidak mau guru agama harus bersikap profesional dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi kejanggalan yang berakibat fatal bagi kehidupan beragama selanjutnya.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung : Citra Umbara, 2006), hal. 2

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 222

Seorang guru agama haruslah memiliki wawasan keagamaan dalam arti menguasai materi pelajaran dan wawasan kependidikan dalam arti mampu mengajarkan materi pendidikan agama kepada peserta didik disekolah. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan sehingga disebut wawasan profesionalisme keguruan.

Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PAI di sekolah guru dituntut untuk dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam lembaga pendidikan keguruan kedalam proses pembelajaran baik dilingkungan formal maupun non formal agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai sehingga pembelajaran PAI bukan hanya sebagai proses penyampaian materi saja tetapi juga sebuah proses penanaman nilai yang dapat direalisasikan dalam kehidupan peserta didik di lingkungannya.

Keadaan pendidikan sebagaimana diatas merupakan sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan untuk dapat melaksanakan suatu sistem pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang telah ditetapkan menjadi relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Demikian juga dengan SMA PIRI 1 Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menunjukkan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap komponen atau pelaksana pendidikan, terutama guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan demikian guru di SMA PIRI 1 Yogyakarta juga dituntut untuk dapat

menjalankan profesinya dengan baik. Artinya guru diharapkan bersikap profesional dalam profesinya yaitu dengan mempunyai kompetensi keguruan sebagai syarat profesionalismenya.

Sebagai kepala sekolah yang profesional yang dianggap paling bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan pendidikan di SMA PIRI 1 Yogyakarta, dengan melihat realitas guru di SMA PIRI 1 Yogyakarta yang ternyata masih terdapat guru yang kurang profesional, maka harus ada langkah-langkah dan teknik tersendiri dalam peningkatan kompetensi profesional guru PAI. Kepala sekolah mengatakan langkah kongkrit yang dilakukan pihak sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru PAI antara lain: mengikut sertakan guru pada pelatihan-pelatihan, penataran guru, melalui organisasi guru MGMP dan bagaimana realitas pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam, maka dalam penulisan skripsi ini penulis tertarik untuk membahas tentang pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjawab realitas permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan jabaran latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta ?
2. Apa saja langkah-langkah sekolah dan yayasan dalam mengembangkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk memperoleh gambaran umum dari bentuk pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta
 - b. Untuk mengetahui sejauh mana pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menentukan kebijakan menghadapi kendala-kendala yang berhubungan dengan keberhasilan pembelajaran PAI
 - b. Sebagai upaya untuk mencapai titik temu antara ilmu yang bersifat teoritis dengan kenyataan yang ada dilapangan guna menambah

khazanah dalam dunia pendidikan yang mungkin dijadikan referensi bagi guru dan calon guru PAI

- c. Bagi sekolah yang bersangkutan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong, meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam

D. Telaah Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis memang sudah ada karya tulis yang meneliti dan mengkaji tentang profesionalisme guru. Ada beberapa skripsi yang membahas tentang profesionalisme guru, adapun skripsi yang membahas hal tersebut adalah :

Skripsi Binti Sa'adah tahun 2002 jurusan PAI berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru Dalam Mengajar PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTsN Tanjung Anom Nganjuk Jawa Timur”, dengan hasil penelitiannya bahwa guru agama dalam pengajaran PAI berpengaruh pada prestasi belajar siswa

Skripsi Leni Fidawati tahun 2002 jurusan PAI yang berjudul “Profesionalisme Guru Taman Kanak-kanak dalam Pengajaran Pengembangan Pendidikan Islam (PAI) di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta”, Profesionalisme guru TK dalam pengajaran pengembangan agama islam telah memenuhi syarat kompetensi keguruan sehingga berpengaruh positif pada pengembangan sikap anak baik di rumah maupun di sekolah.

Skripsi Nurrahmanudin tahun 2003 jurusan KI yang berjudul “Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kecamatan Moyudan Kabupaten Klaten” skripsi ini membahas tentang bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh guru Sekolah Dasar di kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, upaya pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta hasil yang di capai dan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam

Skripsi Tatik Isbandiyah tahun 2005 jurusan PAI yang berjudul “profesionalisme guru dan aplikasinya dalam pengajaran PAI di SLTP purwoasri kediri” dengan hasil penelitiannya bahwa terdapat korelasi positif yang meyakinkan adanya profesionalisme guru PAI dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI

Skripsi Nisrokhan tahun 2005 jurusan PAI yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul ” dengan hasil penelitiannya bahwa guru di MTsN Wonokromo dalam pembelajaran telah memenuhi syarat sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian sampai saat ini penulis belum menemukan hasil penelitian yang secara spesifik membahas tentang pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu penulis

berusaha mengadakan penelitian mengenai hal tersebut. Karena profesionalisme guru merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran disekolah sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah proses belajar mengajar khususnya yang melibatkan guru mata pelajaran PAI.

Skripsi tersebut di atas memang memberi tempat pembahasan profesionalisme guru di sekolah. Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah : ” PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PIRI 1 YOGYAKARTA ” yang memfokuskan pada Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teoritik

1. Pengembangan Profesionalisme guru

a. Pengertian Pengembangan Profesionalisme guru

Pengembangan berarti perihal berkembang, sedangkan berkembang berarti menjadi besar, luas, banyak, menjadi bertambah sempurna (pribadi, pikiran, pengetahuan dan sebagainya).¹⁰

Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan yang lanjut dan latihan khusus. Sedangkan menurut Nana Sudjana kata “profesional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain

¹⁰ Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal 131

pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.¹¹

Profesi pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka (*to profess* artinya menyatakan), yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu¹²

Oemar Hamalik mengutip pendapat Dr. Sikun Pribadi yang mengemukakan bahwa profesi itu pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.¹³

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi¹⁴

¹¹ Muh uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 14

¹² Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi offset, 1994), hal. 26.

¹³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru : Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 1-2

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, (Bandung : Citra Umbara, 2006), hal. 3.

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.¹⁵

Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengalaman ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan.¹⁶

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah¹⁷

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi baik potensi efektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik¹⁸. Dengan demikian guru profesional adalah orang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.¹⁹

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal 46.

¹⁶ Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*, (Bandung : Yrama Widya, 2007), hal. 154.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, hal.2-3

¹⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2004), hal. 156

¹⁹ Muh uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal 14-15

Supaya guru bisa bersikap profesional maka telah ada Undang - Undang Guru No. 14 Tahun 2005 menyebutkan tentang hak dan kewajiban guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Hak seorang guru dalam tugas keprofesionalan adalah:

- a) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- b) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja
- c) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual
- d) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi
- e) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan
- f) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan
- g) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas
- h) Memiliki kebebasan untuk berserikat dan organisasi profesi
- i) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan

- j) Memiliki kesempatan untuk berperan mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi
- k) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya²⁰

Seorang guru harus memiliki kemampuan profesionalisme dalam mengajar, kriteria kemampuan itu sebagai berikut

- a) Menguasai bahan : (1) menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, (2) menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
- b) Menguasai program belajar : (1) merumuskan tujuan intruksional, (2) mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, (3) memiliki dan menyusun prosedur intruksional yang tepat, (4) melaksanakan program mengajar dan belajar, (5) Mengenal kemampuan anak didik, (6) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
- c) Mengelola kelas : (1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, (2) Menciptakan iklim belaja-mengajar yang serasi.
- d) Menggunakan media/sumber : (1) Mengenal dan memilih serta menggunakan sumber, (2) Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana, (3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran, (4) Mengembangkan laboratorium, (5) Menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen. hal. 10-11.

- e) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f) Mengelola interaksi pembelajaran
- g) Menilai prestasi siswa untuk kependidikan dan pengajaran.
- h) Menguasai fungsi dan program pelayanan dan bimbingan disekolah : (1) Menguasai fungsi dan program layanan dan bimbingan disekolah, (2) Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah.
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah : (1) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah, (2) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- j) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²¹

Dengan adanya profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi berahli sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) dan manajer pelajar (*learning manager*). Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan sebagai pelatih. Ia akan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya, dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing guru akan berperan sebagai sahabat siswa menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 114.

dari siswa. Sebagai manajer belajar guru akan membimbing siswanya dalam belajar.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi. Pada peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 menyatakan bahwa : program penyetaraan Diploma IV atau sarjana SI bagi guru-guru SD, guru-guru SLTP dan guru-guru SLTA. Meskipun demikian penyetaraan ini tidak bermakna banyak, kalau guru tersebut secara entropi kurang memiliki daya untuk melakukan perubahan.²²

b. Tujuan Pengembangan Profesionalisme

Pengembangan profesionalisme guru dimaksud untuk memenuhi tiga kebutuhan yang sungguhpun memiliki keragaman yang jelas, terdapat banyak kesamaan yaitu :

- 1) Kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan sosial
- 2) Kebutuhan untuk memenuhi cara-cara untuk membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas

²² Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen. hal. 183-187

- 3) Kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan guru untuk menikmati dan mendorong kehidupan pribadinya.

c. Fungsi Profesionalisme Guru

Guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.²³

Sedangkan menurut M. Chobib Taha dalam bukunya “ Kapita Selekta Pendidikan Islam” mengatakan bahwa profesionalisme guru agama Islam itu dapat dilihat dari pengertian dan fungsi pendidik atau guru dalam agama Islam. Adapun fungsi guru dalam agama Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Murobbi

Guru sebagai Murobbi harus memiliki sikap bertanggungjawab, penuh kasih sayang terhadap peserta didik.

- 2) Mu'alim

Guru sebagai Mu'alim harus menguasai ilmu teoritik, memiliki kreatifitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah di dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Ta'dib

²³ Zainal Aqib & Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*, hal. 150.

Sebagai seorang guru harus mampu mensinergiskan antara ilmu dan amalnya sekaligus, karena hilangnya dimensi amal akan menghapus citra dan esensi pendidikan Islam²⁴

Berdasarkan fungsi guru agama Islam diatas, dapat dilihat bahwa untuk menjadi seorang guru agama yang profesional itu harus memiliki kompetensi kepribadian agar dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Memiliki kompetensi sosial dan menguasai ilmu atau bahan pelajaran serta harus mampu mengaplikasikan ilmu yang diajarkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengembangan Profesionalisme Guru

Seorang guru memiliki 10 kompetensi, kesepuluh kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kepribadian sebagai guru
- 2) Menguasai landasan pendidikan
- 3) Menguasai bahan pelajaran
- 4) Menyusun program pengajaran
- 5) Melaksanakan proses belajar mengajar
- 6) Melaksanakan penilaian pendidikan
- 7) Melaksanakan bimbingan
- 8) Melaksanakan administrasi sekolah
- 9) Menjalin kerjasama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat

²⁴ M. Cholib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta : 1996), hal 11-12

10) Melaksanakan penelitian sederhana

Ada beberapa macam kegiatan guru yang termasuk kegiatan pengembangan profesi guru adalah sebagai berikut :

- a) Mengadakan penelitian di bidang pendidikan
- b) Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan
- c) Membuat alat pelajaran/ peraga atau bimbingan
- d) Menciptakan karya tulis
- e) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

Karya tulis ilmiah di bidang pendidikan terdiri dari :

- (1) Karya (tulis) ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey, dan evaluasi di bidang pendidikan.
- (2) Karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan.
- (3) Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang di sebar luaskan melalui media masa.
- (4) Prasarana yang berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah yang di samapikan dalam pertemuan ilmiah.
- (5) Buku perjalanan atau modul
- (6) Diklat pelajaran
- (7) Karya terjemahan buku pelajaran/ karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan²⁵

²⁵ *Ibid*, hal. 155-156

Bruce Joyce menulis bahwa program komprehensif pengembangan profesionalisme hendaknya memenuhi tiga fungsi, yaitu :

- (a) Sebagai acuan sistem untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dalam jabatan (In-service training), yang cocok bagi guru
- (b) Sebagai bekal bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pogram-programnya
- (c) Menciptakan suasana atau kondisi yang memungkinkan guru untuk sebisa mungkin mengembangkan potensi secara optimal²⁶

Pengembangan profesionalisme guru dapat di ketahui berdasarkan orientasi kemasyarakatan, sekolah, atau perseorangan. Pelaksanaan pendidikan dalam jabatan atau pengembangan profesional guru pada umumnya, berkaitan langsung dengan masalah-masalah struktural, artinya struktur pelatihan dalam jabatan itu dibentuk oleh beberapa dimensi yang berinteraksi satu sama lain, seperti sekolah dan Dinas Diknas²⁷

Ada beberapa preposisi untuk meningkatkan mutu dalam rangka pengembangan profesional, yaitu sebagai berikut :

- (a) Tugas-tugas atau kegiatan pendidikan dalam jabatan yang berkelanjutan dapat mengembangkan kompetensi profesional guru secara reguler, meningkatkan mutu sekolah, dan memperkaya khasanah kehidupan individual guru.

²⁶ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, hal. 63

²⁷ *Ibid*, hal 65.

- (b) Ada banyak bentuk pendidikan dalam jabatan yang dapat menampung tujuan-tujuan itu.
- (c) Banyak hasil penelitian bidang pendidikan dalam jabatan yang bermutu
- (d) latihan meneliti akan mendorong guru untuk menemukan ide pengembangan profesional, model dan keterampilan mengajar.
- (e) Hambatan-hambatan dalam mengaplikasikan pengalaman yang menuntut adanya perluasan kegiatan pelatihan secara besar-besaran bagi guru²⁸

2. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikaan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya ; beriman dan bertakwa kepada tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan sunnah, maka tujuan dalam konteksini berarti terciptanya *insan-insan kamil* setelah proses pendidikan berakhir.²⁹

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam

²⁸ Jurnal Inovasi Provinsi Gorontalo, Volume 2, Nomor 1, 1 April 2007, Badan Lingkungan Hidup, Riset & Teknologi Informasi Provinsi Gorontalo (makalah dipresentasikan tanggal 14 August 2008), WWW.Profesionalisme.Co.id, dalam Google.Com.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Hal. 1

mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.³⁰

Menurut ajaran Islam, pendidikan agama Islam adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

.....” فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“.....Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”³¹ (At Taubah 122)

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk mendalami pengetahuan tentang agama, agar dapat menyebar luaskan ajaran agama sehingga dapat menjaga diri dari fitnah dunia dan akhirat.

Profesionalisme guru agama perlu terus dikembangkan, Sertifikasi guru saat ini menjadi salah satu tolak ukur dari

³⁰ Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 3

³¹ Depag RI, *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), hal. 363.

profesionalisme seorang guru dan keadaan itu menuntut guru sebagai pendidik generasi bangsa untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya di era globalisasi saat ini.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (*insan kamil*) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan di capai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.³²

Pada dasarnya tujuan di atas masih bersifat umum (global), sehingga untuk keperluan pelaksanaan pendidikan, tujuan itu harus dirinci menjadi tujuan khusus, bahkan sampai ke tujuan operasional. Usaha merinci tujuan umum itu sudah pernah dilakukan oleh para ahli pendidikan Islam.

Munir Mursi menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi sebagai berikut :

- 1) Bahagia di dunia dan akhirat
- 2) Menghambakan diri kepada Allah SWT
- 3) Memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam.
- 4) Akhlak mulia

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, hal . 17-18

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan atau menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian adalah research, khususnya dalam menentukan suatu pengetahuan, usaha mana yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode Penentuan Subyek

Subyek atau informasi adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penelitian.³³ Adapun yang akan menjadikan subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru-guru pada mata pelajaran PAI yang meliputi guru Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai informan utama.
- b. Kepala Sekolah dan Wakilnya
- c. Karyawan sebagai informan pelengkap

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengumpulkan data secara lengkap, valid dan reliabel. Untuk itu penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Metode Observasi

³³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.³⁴ Dalam penelitian observasi ini penulis lakukan secara langsung mengenai kondisi umum pengembangan profesionalisme guru PAI di sekolah SMA PIRI 1 Yogyakarta.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan pendidikan.³⁵ Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, artinya interview dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan permasalahan.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain-lain.³⁶ Metode ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari interview, sehingga data yang tidak terungkap dengan metode tersebut dapat dilengkapi dengan metode dokumentasi.

3. Metode Analisis Data

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal. 151

³⁵ *Ibid*, hal. 217

³⁶ Suharsimi Arikundo, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993)hal. 115.

Setelah data terkumpul dengan lengkap selanjutnya penulis berusaha untuk menyusun dan menyeleksi data tersebut yang ada relevansinya dengan penelitian ini, yang selanjutnya data tersebut di olah atau dianalisis agar data itu mempunyai arti dan bisa dijadikan kesimpulan secara umum.

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (describable) fenomena atau data yang didapatkan.³⁷

4. Metode Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data yang lain.³⁸ Dua modus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber ganda dan metode ganda. Misalnya hasil wawancara dengan guru dicek dengan sumber lain yaitu kepala madrasah.

G. Sistematik Pembahasan

Agar dapat memberikan gambaran awal dari skripsi ini, perlu dipaparkan sistematika pembahasan dari skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang tersusun secara sistematis dan saling berkaitan.

³⁷ Drajat Suharso, *Metodelogi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah* (Yogyakarta : UII, Press, 2003), hal. 12

³⁸ Lexy J. moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 178

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitiankegunaan, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang : sistem recruitment dan Seleksi Calon Guru Baru Pendidikan Agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta di SMA PIRI 1 Yogyakarta, profil guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta, kegiatan-kegiatan yang menunjang profesi guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta dan yang terakhir karya ilmiah dan prestasi guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta

Bab ketiga, berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu : tentang dasar dan tujuan pengembangan profesionalisme guru PAI di SMA PIRI 1 Yogyakarta, bentuk-bentuk program pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta, langkah-langkah sekolah dan yayasan dalam mengembangkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta

Bab keempat, adalah berisi penutup yaitu berisikan kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah semua data hasil penelitian dilakukan penulis yang penulis paparkan dan telah menganalisa seluruh data yang ada, maka dapat penulis disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta terdiri dari beberapa bentuk-bentuk antara lain; *pertama*, penyetaraan dan studi lanjut pendidikan, *kedua*, pelatihan dan penataran, *ketiga*, mengadakan penelitian dibidang pendidikan, *keempat*, menciptakan karya tulis dan *kelima*, mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.
2. Langkah-langkah yang dilakukan sekolah dan yayasan dalam mengembangkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta mencakup sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Pengetahuan Guru

Meningkatkan pengetahuan guru-guru di SMA PIRI 1 Yogyakarta, perlu dilakukan agar para guru yang telah mengikuti penataran dapat mengajar dengan baik dan dapat meningkatkan kualifikasi akademiknya, baik pada penguasaan materi maupun penguasaan metode pengajaran dan fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah adalah biaya yang dibutuhkan.

- b. Meningkatkan Kreatifitas Guru

- 1) Merangsang dan membangkitkan semangat guru dalam mengajar.
Langkah ini dilakukan dengan cara memberikan motivasi dan bertujuan agar para guru lebih bersemangat dalam melakukan tugasnya sebagai pengajar
- 2) Memberikan bimbingan, pengawasan serta bantuan kepada guru dalam hal perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pengembangan program melalui kegiatan perbaikan pembelajaran, pengelolaan kurikulum, administrasi personalia dan sebagainya.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana termasuk media/alat peraga, serta melengkapi pusat sumber belajar, kepala sekolah berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana termasuk media/alat peraga yang diperlukan para guru demi kelancaran proses belajar mengajar.
- 4) Bersama dengan guru mengembangkan model pembelajaran, dengan mendayagunakan berbagai metode, sumber belajar lain secara bervariasi, seperti pendayagunaan OHP, Tape Recorder, VCD dalam pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan agar para guru tidak hanya menggunakan metode, media pembelajaran yang baku, melainkan agar para guru mampu mengembangkan metode, sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

- 5) Melibatkan semua tenaga kependidikan termasuk guru untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan sekolah dan bentuk kegiatannya ekstrakurikuler, tujuannya adalah agar para guru termasuk tenaga kependidikan lainnya, dapat membaaur menjadi satu sehingga terdapat komunikasi yang baik antara guru dengan muridnya
 - 6) Meningkatkan kedisiplinan tenaga kependidikan, hal ini bertujuan agar para guru termasuk tenaga kependidikan lainnya dapat menjadi contoh bagi anak didiknya.
 - 7) Kepala sekolah memberikan reward atau penghargaan bagi guru tenaga kependidikan lainnya yang mempunyai prestasi/pekerjaan yang memuaskan dalam tujuan untuk meningkatkan motivasi/semangat guru mengajar.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta adalah :
- a. Faktor pendukung
 - 1) Kesadaran para guru dalam mengikuti program pelatihan dan kesadaran mereka untuk melanjutkan studi adalah faktor yang sangat penting dalam rangka mengembangkan profesionalisme mereka sebagai pengajar
 - 2) Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Kegiatan MGMP dilaksanakan di SMA PIRI 1 Yogyakarta setiap 2 (Dua) kali sebulan pada hari Jum'at minggu ke 2 (Dua) dan ke 4 (empat) yang dilaksanakan di Yayasan PIRI. Kegiatan ini di hadiri oleh guru-guru pendidikan agama dan diwajibkan datang bagi guru-guru Yayasan PIRI sendiri.⁷⁵

b. Faktor penghambat

1) Terbatasnya dana yang tersedia

Masih adanya keterbatasan dana yang tersedia dari pihak yayasan di PIRI dalam rangka pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMA PIRI 1 Yogyakarta

2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Kurangnya fasilitas untuk melakukan penelitian di sekolah adalah bentuk lain dari kurang kondusifnya suasana sekolah terkait penelitian ini. Terbatasnya resources atau referensi, tidak adanya jurnal penelitian di sekolah, dan tidak teralokasinya dana khusus untuk penelitian adalah diantara contoh nyata tidak kondusifnya dunia penelitian di sekolah kita selama ini.

3) Kemampuan dasar para guru yang sifatnya heterogen

Masih adanya guru yang bersifat pasif dalam pengembangan keilmuan. Sekolah adalah tempat berkumpulnya berbagai macam ide dengan berbagai macam corak yang berbeda, demikian pula di SMA yang mempunyai staf guru , mempunya latar belakang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA PIRI 1 Bapak Drs. M. Ali Arie Susanto, Yogyakarta, tanggal 22 Juli 2008

pendidikan yang berbeda, salah satunya adanya guru yang lulusan S2.

4) Administrasi Pendidikan yang terus berganti

Pemerintah dalam menetapkan kebijakan yang sering membongkar pasangannya sehingga membingungkan para guru-guru dalam kegiatan pembelajaran

5) Kemampuan dasar guru yang kurang tentang penelitian

Kurangnya kemampuan dasar guru tentang penelitian di SMA PIRI 1 Yogyakarta yang mengakibatkan tidak terlihatnya karya-karya ilmiah para guru.

B. Saran-saran

Dari gambaran hasil analisis data tersebut diatas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Perlu ditingkatkan dalam memotivasi guru-guru agar mempunyai kesadaran tinggi dalam mengembangkan profesionalismenya
- b. Kiranya perlu ditingkatkan kualitas dari pengembangan profesionalisme guru khususnya guru pendidikan agama islam dimana dapat dilakukan dilingkungan SMA PIRI 1 Yogyakarta dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh semua guru di SMA PIRI 1 Yogyakarta guna mempertajam ilmu dan meningkatkan kualitas guru

tanpa melihat apakah masa kerja guru sudah lama atau baru karena profesionalisme bukan dilihat dari lamanya guru bekerja.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai tenaga pendidik guru di SMA PIRI 1 Yogyakarta harus selalu mengembangkan kemampuannya untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya, dengan terus belajar dan melakukan penelitian untuk meningkatkan mutu pendidikan
- b. Kiranya perlu ditingkatkan kualitas dari pengembangan profesionalisme guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dimana dapat dilakukan dilingkungan SMA PIRI 1 Yogyakarta maupun di luar sekolah dalam bentuk kegiatan yang diikuti oleh semua guru sekolah, guna mempertajam ilmu dan meningkatkan kualitas guru tanpa melihat apakah masa kerja guru sudah lama atau baru, karena profesionalisme guru bukan dilihat dari lama bekerjanya.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada yang penulis susun ini jauh dari sempurna, walaupun dalam hal ini penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam pembuatan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa apa yang penulis pikirkan yang kemudian dituangkan dan tidak akan luput dari

kesalahan, hal ini semata-mata karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis terima dengan segala kerendahan hati.

Terakhir berapapun terbatasnya skripsi ini, harapan penulis semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid & Dian Andayani.

2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ahmad Tafsir

2002. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.

Ahmad Tafsir

2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarta

Dede Rosyada

2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta : Prenata Setia.

Dedi Supriyadi

1999. *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Depdikbud

1988. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Depdiknas

2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran PAI*. Jakarta : Depdiknas.

Depag RI

2004. *Qur'an Karim Dan Terjemahannya*. Yogyakarta : UII Press.

Drajat Suharso

2003. *Metodelogi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta :
UII Press.

Hasbullah

2003. *Dasar-Dasar Pendidikan* cet. 3. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

H. Hamzah B. Uno

2007. *Profesi kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan
di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kunandar

2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta :
Raja Grafindo Persada

M. Cholib Thaha

1996. *kapita selekta pendidikan islam*. Jakarta : Rosdakarya.

Muhammad Nurdin

2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Mohamad Surya,

2008. *Rencana Pengembangan*, (makalah dipresentasikan Desember
2008), WWW.Profesionalisme.Co.id. Dalam Google.Com.

Muhibbin Syah

1995. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja
Rosdakarya

Mulyasa

2007. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Moh Uzer Usman

1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Nanah Syoadih Sukmadinata

2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nur Uhbiyati

1996. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung : Pustaka Setia.

Oemar Hamalik

2006. *Pendidikan Guru : Berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pantiwati, Y

2001. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Program Sertifikasi Guru Bidang Studi (untuk Guru MI dan MTs). Makalah Dipresentasikan. Malang: PSSJ PPS Universitas Malang.
WWW.Profesionalisme.Co.id. Dalam Google.com.

Paul Suparno

2004. *Guru Demokratis Di Era Reformasi*. Jakarta : Raja Grafindo.

Piet A. Sahertian

1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi offset.

Sudarwan Danim

2002. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Suharsimi Arikundo

1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suparlan

2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat.

Sutrisno Hadi

2004. *Metodelogi Research I*. Yogyakarta : Andi Offset.

—————,

2004. *Metodelogi Research II*. Yogyakarta : Andi Offset.

Undang-Undang RI

2006. Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung : Citra Umbara.

Undang-Undang Republik Indonesia

2006. Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung : Citra Umbara

Zainal Aqib & Elham Rohaman

2007. *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*. Bandung : Yrama Widya.

Zakiah Daradjat, dkk.

1996. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk

1983. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Pribadi

1. Nama : FITRIANI
2. TTL : Kurinia, 11 Maret 195
3. NIM : 05470070-04
4. Fakultas : Tarbiyah
5. Jurusan : Kependidikan Islam
6. Alamat Asal : Jl. Listas Sumatra Kec. Sei Rumbai, Kab.
Dhamasraya, Su,atra Barat.
7. Alamat Sekarang : Jl. Ampel 9c Papringan, Yogyakarta
8. Nama Orang Tua :
 - Ayah : Suparlan
 - Ibu : Yuliarti
9. Pekerjaan
 - Ayah : Wiraswasta
 - Ibu : RT (Rumah Tangga)
10. Alamat Orang Tua : Jl. Listas Sumatra Kec. Sei Rumbai, Kab.
Dhamasraya, Su,atra Barat.

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 48 Sei. Rumbai Kab. Dhamasraya,
Sumatra Barat : Lulus Tahun 1998
2. MTsN Koto Baru Dhamsraya, Sumatra Barat : Lulus Tahun 2001
3. MAN 2 Padang, Sumatra Barat : Lulus Tahun 2004
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2004